

BAB II

LAPORAN KEUANGAN DAN TINGKAT KESEHATAN BANK

2. 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan keadaan perusahaan dimana laporan keuangan tersebut dibuat. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK No. 31). Laporan keuangan inilah yang akan dijadikan sebagai alat komunikasi antara aktivitas perusahaan atau data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan atau mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang berhubungan dengan kepentingannya masing-masing.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan selama periode akuntansi yang bersangkutan dan dapat dilihat bagaimana kinerja perusahaan bila dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dengan demikian perkembangan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui, baik kekayaan maupun kewajibannya. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dapat digunakan oleh manajemen untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang dianggap akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Selain untuk kepentingan intern perusahaan, laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak luar perusahaan, antara lain (Munawir S, 1990:2-4) :

1. Investor

Dengan analisis laporan keuangan, para investor dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penanaman modal.

2. Kreditur dan bankir

Analisis laporan keuangan akan membantu para kreditur dan bankir dalam keputusan pemberian kredit, baik kredit jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Pemerintah

Dengan laporan keuangan perusahaan, pemerintah dengan mudah akan menentukan pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga diperlukan oleh badan-badan atau instansi pemerintah sebagai dasar perencanaan pembangunan pemerintah.

4. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan untuk menilai kesuksesan manajer dalam memimpin perusahaan, dan penilaian biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. 2. Tujuan Laporan Keuangan

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, menyatakan bahwa tujuan dasar dari penyusunan laporan keuangan eksternal dalam dunia bisnis adalah :

Laporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi *potential investor* dan kreditur dan pengguna lain dalam membuat keputusan investasi yang rasional, pemberian kredit dan keputusan-keputusan sejenis .

Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan dapat disimpulkan melalui analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan yang dapat dipakai sebagai alat bantu bagi investor, kreditur dan pengguna lain. Salah satu aspek terpenting dalam analisis laporan keuangan adalah kemampuannya dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikasi yang digunakan untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan, apakah suatu perusahaan masih dapat beroperasi atau menuju kebangkrutan. Informasi yang berkaitan dengan kecenderungan suatu perusahaan akan bangkrut atau tidak sangat berguna bagi investor, kreditur dan pengguna lainnya.

Pengertian bangkrut menurut Harnanto adalah suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakpastian untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Akibat yang lebih serius dari kebangkrutan adalah berupa penutupan usaha dan pada akhirnya pembubaran perusahaan atau likuidasi.

Mengingat perusahaan merupakan pusat perhatian dari para pihak yang berkepentingan, maka kondisi keuangan akan selalu dimonitor oleh pihak-pihak tersebut. Manajemen harus selalu memonitor kondisi keuangan perusahaannya, sehingga gejala dan tanda-tanda kebangkrutan diketahui dari awal. Manajemen dapat mengambil tindakan penyelamatan apabila kondisi keuangan perusahaan dinilai semakin buruk dari waktu ke waktu, karena mereka mempunyai cukup waktu untuk melakukan perbaikan dan pencegahan perkembangan keadaan menuju kondisi yang lebih fatal.

2. 3. Laporan Keuangan Bank

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban serta modal yang kesemuanya tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode yang dituangkan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas dalam bentuk laporan arus kas. Masing-masing laporan keuangan tersebut memiliki tujuan masing-masing.

Secara umum, tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2000:175-176) :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermindari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadidalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Bank memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Jenis-jenis laporan keuangan yang dimaksud adalah (Kasmir, 2000:175-176) :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada saat tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud meliputi aktiva (kekayaan) dan pasiva (kewajiban dan modal) suatu bank.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak bisa dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik dalam negeri maupun luar negeri. Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan bank yang berkaitan dengan anak perusahaannya.

2. 4. Analisis Laporan Keuangan Bank

Analisis laporan keuangan bank merupakan penggunaan teknik-teknik terhadap laporan keuangan bank dan data lainnya untuk memperoleh ukuran yang dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi pokok analisis laporan keuangan bank adalah mengubah data yang pernah ada menjadi suatu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Secara umum analisis laporan keuangan berfungsi sebagai (Dahlan Siamat, 1997:254) :

1. Alat skrining awal dalam pemilihan investasi.
2. Alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan bank.
3. Alat diagnosis terhadap masalah manajerial, operasi atau masalah-masalah lainnya.
4. Alat untuk menilai manajemen bank.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan bank digunakan alat atau teknik yang prinsipnya dapat disesuaikan dengan tujuan analisisnya. Salah satu alat yang analisis laporan keuangan bank yang berkaitan dengan penilaian kinerja bank adalah analisa rasio keuangan bank. Analisa rasio keuangan bank adalah

suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Angka rasio dari analisis dibandingkan dengan rasio standar. Dengan membandingkan angka rasio dari hasil analisis dengan angka rasio standar akan membantu manajemen dalam pengambilan kebijakan manajemen.

2. 5. Penilaian Kinerja Bank

SK Direksi BI No.26/23/KEP/DIR dan SEBI No. 26/5/BPPP tahun 1993 menyatakan bahwa tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun BI sebagai pengawas dan pembina bank. Oleh karena itu masing-masing pihak perlu meningkatkan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat. Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai :

1. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan.
2. Tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun industri perbankan secara keseluruhan.

Pasal 1 ayat 2 SK tersebut menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.. Pendekatan kualitatif dilakukan karena masing-masing faktor tersebut mengandung berbagai aspek yang saling berkaitan

dan saling mempengaruhi. Pelaksanaan penilaian terhadap sejumlah faktor tersebut dilakukan dengan cara mengkuantifikasi beberapa komponen penting dari masing-masing faktor itu.

Pedoman kuantifikasi terhadap setiap faktor dan komponen penting yang dinilai adalah sebagai berikut :

1. Penilaian permodalan

$$\text{Permodalan} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

- a. Untuk rasio 0 % atau negatif dinilai 1
- b. Untuk setiap kenaikan 0,1 % dimulai dari 0 %, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio aktiva produktif

$$\text{Rasio Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- Untuk rasio 15,5 % atau lebih dinilai nol.
- Untuk setiap penurunan rasio 0,15 % mulai dari 15,5 % nilai kredit ditambah 1 dengan total nilai maksimum 100.

b. Rasio Penyisihan penghapusan aktiva

$$\text{Rasio Penghapusan Aktiva} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}} \times 100\%$$

- Untuk rasio 0 (nol) dinilai 0 (nol).

- Untuk setiap kenaikan 1 % dimulai dari 0 (nol) nilai kredit ditambah 1,5 dengan maksimum nilai 100.

3. Penilaian Manajemen

Penilaian manajemen bank menurut SK Direksi BI No. 26/22/KEP/DIR dan SEBI No. 26/4/BPPP tahun 1993 didasarkan pada hasil penilaian berbagai aspek dari komponen manajemen bank yang secara keseluruhan berjumlah 250 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara pemberian nilai kredit sebesar 0,4 untuk setiap aspek yang positif.

4. Penilaian Rentabilitas

a. Rasio laba terhadap aktiva

$$\text{Rasio Laba Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- Untuk rasio 0 (nol) atau negatif dinilai 0 (nol)
- Untuk setiap 0,015 % ditambah satu dengan nilai maksimum 100.

b. Rasio beban terhadap pendapatan

$$\text{Rasio Beban Terhadap Pendapatan} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

- Untuk rasio 100 % atau lebih dinilai 0 (nol)
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08 % nilai kredit ditambah satu dengan nilai maksimum 100.

5. Penilaian Likuiditas

a. Perbandingan jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kewajiban terhadap Aktiva} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \%$$

- Untuk rasio 100 % atau lebih dinilai 0 (nol)
- Untuk setiap penurunan 1 % dimulai dari 100 % nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

b. Perbandingan kredit dengan dana yang masuk

$$\text{Rasio Kredit terhadap Dana Masuk} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100 \%$$

- Untuk rasio 110 % atau lebih diberi nilai 0 (nol)
- Untuk rasio dibawah 110 % diberi nilai kredit 100

Nilai kredit hasil penilaian kuantitatif dari setiap aspek dikalikan dengan masing masing bobot dari setiap aspek tersebut. Bobot dari setiap aspek adalah sebagai berikut :

Komponen	Bobot
1. Permodalan	25 %
2. Kualitas Aktiva Produktif	30 %
3. Manajemen	25 %
4. Rentabilitas	10 %
5. Likuiditas	10 %

Hasil dari perkalian kelima aspek dengan masing-masing bobotnya dijumlahkan, sehingga akan diperoleh hasil penilaian faktor yang dikuantifikasikan. Hasil penilaian faktor yang dikuantifikasikan digunakan untuk menentukan apakah suatu bank masuk kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Kriteria golongan bank menurut tingkat kesehatannya atas dasar penilaian kuantitatif adalah sebagai berikut :

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - 80	Cukup Sehat
51 - 65	Kurang Sehat
0 - 50	Tidak Sehat

Meskipun berdasarkan kuantifikasi komponen penilaian tingkat kesehatan bank menghasilkan nilai kredit tertentu, berdasarkan pasal 4 ayat 2 SK Direksi BI No. 26/22/KEP/DIR tahun 1993, hasil kuantifikasi masih perlu dianalisis lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisis lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau hal yang berpengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan bank, maka diperlukan penyesuaian sehingga mencerminkan kesehatan bank yang sebenarnya.

Suatu bank akan diturunkan tingkat kesehatannya apabila terdapat :

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
2. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk kerja sama yang tidak wajar sehingga salah satu kantor atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
3. *Window Dressing* dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara material berpengaruh terhadap keadaan keuangan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
4. Praktek “bank dalam bank” atau melakukan usaha diluar pembukuan bank
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaannya dalam kliring.

Analisis CAMEL menurut pola BI tidak sepenuhnya dapat dilakukan hanya didasarkan pada menganalisis Laporan Keuangan Bank (LKB). Aspek permodalan, kualitas produktif dan manajemen tidak dapat dianalisis hanya berdasarkan LKB, maka analisis tingkat kesehatan bank dirumuskan sebagai berikut (Machfoeds, Mas'ud dan Payamta, 1999) :

1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan diprosikan dengan CAR. CAR merupakan alat untuk menilai kemampuan modal dalam menjamin aset-aset yang beresiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100 \%$$

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP diprosikan dengan *Return On Risk Asset* (RORA). RORA merupakan alat untuk menilai tingkat pengembalian dari aset-aset beresiko. Salah satu aset yang beresiko adalah pemberian kredit. Kredit merupakan bagian terbesar dari kualitas aktiva produktif dalam menyumbangkan pendapatan.

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Risk Assets}} \times 100 \%$$

3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semua pertanyaan dalam aspek manajemen menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

4. Aspek Rentabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. Aspek Likuiditas

$$\text{CML} = \frac{\text{Kewajiban Bersih *Call Money*}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana yang diterima}} \times 100 \%$$